



Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual di Tk Gmim Hosiana Tumatantang Tomohon

Elisabeth Bobii¹, Roos M.S.Tuerah², Seidi Manopo³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Received: 7 September 2023
Revised: 13 September 2023
Accepted: 26 September 2023

Abstract

The GMIM Hosiana Tumatangga Tomoho Kindergarten study used PTK examining group B samples. At GMIM Hosiana Tumatangga Tomoho Kindergarten, data collection techniques were applied through observation, question and answer, discussion and documentation using descriptive analysis techniques. Analysis of technical data looking at all aspects of the research activity during the research and analysis accordingly. The research results showed that the children's and oral language skills increased from the initial conditions in 2 children in the first period (25%) and in the second period with the method of storytelling through audiovisual media. the second reached 6 children (100%). Thus, it can be concluded that children and language skills can be improved through GMIM Hosiana Tumatantang Tomoho Kindergarten Group B narrative method using audio-visual media.

Keywords:

oral communication skills, storytelling method, audio-visual media

(*) Corresponding Author:

zoyasumampouw@unima.ac.id,

roethnajoan@unima.ac.id

elisabethlantang11@gmail.com

How to Cite: Bobii, E., Tuerah, R., & Manopo, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual di Tk Gmim Hosiana Tumatantang Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 1107-1114. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10393050>

PENDAHULUAN

Menurut Depdiknas (2003: 105), pengembangan bahasa pada anak usia dini memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Kedua, bahasa digunakan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. Ketiga, bahasa membantu dalam mengembangkan ekspresi anak dan memberikan cara untuk menyatakan perasaan serta pemikiran kepada orang lain.

Pengembangan berbahasa memiliki empat komponen, seperti yang dijelaskan oleh Dahlan (2004: 119). Ini mencakup pemahaman bahasa, peningkatan perbendaharaan kata, kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat, dan kemampuan berbicara. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan membentuk kesatuan yang penting. Oleh karena itu, sangat penting untuk melatih keempat keterampilan ini pada anak usia dini.

Metode cerita adalah salah satu metode yang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak-anak di Taman Kanak-kanak dengan cara menyampaikan cerita secara lisan (seperti yang dijelaskan oleh Moeslichatoen, 2004:194). Bercerita adalah proses menceritakan suatu kisah atau kejadian dengan kata-kata secara lisan dengan tujuan berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dalam konteks komunikasi, bercerita dapat dianggap sebagai usaha



untuk memengaruhi orang lain melalui percakapan dan narasi mengenai ide tertentu. Di sisi lain, dalam konteks pembelajaran anak usia dini, bercerita dapat dianggap sebagai cara untuk mengembangkan potensi berbahasa anak dengan melibatkan pendengaran mereka dan kemudian mendorong mereka untuk mengungkapkannya kembali secara lisan. Kegiatan bercerita memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak secara keseluruhan, terutama dalam hal perkembangan bahasa. ini memberikan anak kemampuan untuk memperluas berbagai aspek perkembangan lainnya menggunakan dasar keterampilan berbicara yang kuat yang telah mereka bangun.

Dalam observasi yang peneliti dapat terhadap laporan perkembangan anak di Kelompok B di TK GMIM HOSIANA TUMATANGTANG TOMOHON, yang berlokasi di Kecamatan Tomohon Selatan, Kabupaten Minahasa. Kelompok B tersebut terdiri dari 8 anak, dan setelah pengamatan, ditemukan bahwa hanya sekitar 14% dari jumlah tersebut, atau sekitar 2 anak, yang berhasil mengembangkan kemampuan berbahasa mereka dengan baik. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak pada Kelompok B TK GMIM HOSIANA TUMATANGTANG TOMOHON masih tergolong kurang atau masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk melaksanakan aktivitas di dalam kelompok B TK GMIM HOSIANA TUMATANGTANG TOMOHON, dengan harapan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak, menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media audio visual. Dengan metode ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi anak-anak, sehingga kemampuan berbahasa anak dapat meningkat dengan baik.

KAJIAN PUSTAKA

Bahasa

Pengertian Bahasa Lisan

Menurut Oxford Advanced Learner Dictionary, bahasa merupakan suatu sistem yang melibatkan suara, kata-kata, dan sistem yang dimanfaatkan oleh manusia untuk berinteraksi verbal, mengungkapkan pemikiran, dan menyampaikan perasaan.

Ni Dewi Eka juga mengatakan, bahasa berperan sebagai alat komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan pemikiran dan perasaan sehingga makna dapat disampaikan kepada orang lain.

Syamsu Yusuf (2007: 118) menggambarkan bahasa sebagai alat komunikasi dengan sesama manusia. Dalam konsep ini, berbagai cara untuk berkomunikasi termasuk, dan pikiran serta perasaan diekspresikan melalui lambang atau simbol untuk mengomunikasikan arti tertentu.

Perkembangan Bahasa

Menurut Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2006), perkembangan bahasa dibagi menjadi dua periode utama, yakni periode Prelinguistik yang berlangsung dari usia 0 hingga 1 tahun, dan periode Linguistik yang terjadi dari usia 1 hingga 5 tahun. Pada periode Linguistik inilah anak mulai mengucapkan

kata-kata pertama, yang sering kali menjadi momen yang sangat mengesankan untuk orang tua.

Periode linguistik dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a) Fase satu kata atau Holofrase

Di tahap ini, anak menggunakan satu istilah untuk mengungkapkan pemikiran. Satu istilah seperti dorongan, emosi, atau penemuan, tanpa perbedaan yang tegas. Contohnya, kata "duduk" bagi seorang anak dapat mencakup arti "saya mau duduk".

b) Fase lebih dari satu kata, atau fase dua kata, biasanya muncul saat Anak yang berumur sekitar 18 bulan. Di tahap ini, anak telah mampu membentuk rangkaian kata yang simpel terdiri dari dua kata.

c) Dalam fase diferensiasi, yang merupakan tahap akhir dalam perkembangan masa balita, terjadi antara usia dua setengah hingga lima tahun, anak-anak mengalami perkembangan keterampilan berbicara yang pesat. Pada tahap ini, mereka tidak hanya menambahkan banyak kata ke perbendaharaan kata mereka, tetapi juga mulai mampu mengucapkan kata-kata dengan benar sesuai dengan jenisnya, terutama kata benda dan kata kerja.

Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa bahasa anak terus berkembang secara konstan. Mereka belajar banyak dari lingkungan mereka, yang mencakup Keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya. Proses perkembangan bahasa pada anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana mereka tinggal. Oleh karena itu, interaksi dengan masyarakat sekitar memiliki peran penting dalam membentuk karakteristik berbahasa mereka.

Karakteristik Bahasa lisan Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan bahasa lisan pada anak, berdasarkan kelompok usia 5-6 tahun, dapat dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu kemampuan dalam memahami bahasa dan kemampuan dalam mengungkapkan bahasa. Berikut ini adalah tingkat pencapaian perkembangan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun:

- a) Menerima bahasa dapat diartikan sebagai:
- b) Memahami beberapa perintah secara simultan.
- c) Mengulirkan kalimat yang lebih rumit.
- d) Paham terhadap peraturan dalam suatu permainan.
- e) Mengungkapkan bahasa dapat dijelaskan sebagai:
- f) Merespon pertanyaan yang lebih rumit.
- g) Mengidentifikasi kelompok gambar dengan suara yang serupa.
- h) Berkomunikasi secara verbal, memiliki kosa kata yang luas, dan mengenali simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.
- i) Membentuk kalimat sederhana dengan struktur lengkap (subjek-predikat-objek).
- j) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengungkapkan ide kepada orang lain.

k) Mendongeng kembali cerita yang telah didengarkan.

Metode Bercerita

Metode penceritaan adalah strategi untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga untuk merangsang minat membaca dan berpikir kritis anak. Dengan menggunakan teknik penceritaan, pandangan dan pendengaran anak dapat digunakan secara efektif untuk memperkaya perbendaharaan kata mereka, meningkatkan kemampuan berbicara, dan membantu mereka dalam menyusun kalimat sesuai dengan perkembangan tahapan mereka (Dhienin, N. dkk., 2008:6,7).

Media Audio-Visual

Definisi media audio visual sebagai jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan dalam satu kesatuan. Media ini dapat menyampaikan pesan dan informasi dalam bentuk pesan verbal maupun non-verbal yang memengaruhi penglihatan dan pendengaran. Contoh-contoh dari media audio visual ini termasuk film, video, program televisi, dan lain sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqip (2011:6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan : 1. Tahapan Perencanaan, 2. Tahapan Pelaksanaan, 3 Tahapan Observasi, 4. Tahapan Refleksi. Alur penelitian seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqip (2011:6)

Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan selama satu bulan . Tempat penelitian di TK GMIM HOSIANA TUMATANGTANG TOMOHON. Dengan Subjek penelitian adalah anak-anak di TK GMIM HOSIANA TUMATANGTANG dengan jumlah anak 8 terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Untuk pengumpulan data, teknik yang digunakan ialah:

1. Pengamatan (Observasi)

Guru mengamati anak yang sedang belajar di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru. Observasi berbentuk penilaian memakai tanda bintang (*), yaitu:

- * BB = Belum Berkembang
- ** MB = Mulai Berkembang

*** BSH = Berkembang Sesuai Harapan

**** BSB = Berkembang Sangat Baik

2. Tes

Tes merupakan pengukuran tingkat keberhasilan anak dalam menyerap materi yang ditayangkan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes bahasa lisan anak dengan mengajukan pertanyaan kepada anak untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka nonton.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran serta video.

Dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila minimal 85% dari jumlah anak didik kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Anak yang telah memperoleh angka 4 berarti telah memenuhi kriteria tuntas sempurna, sedangkan anak yang mampu mencapai kriteria dengan nilai 3 berarti anak telah memenuhi kriteria tuntas, kemudian bagi anak yang memperoleh nilai 1 dan 2 berarti anak tersebut belum mencapai kriteria tuntas dan aspek indikator yang diharapkan belum dapat dicapai oleh anak. Angka keberhasilan 85% itu didapat dari anak yang memperoleh nilai 4 dan 3.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase. Perubahan tingkat yang terjadi diukur dalam bentuk persentase, di mana jumlah anak yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dibagi oleh jumlah total anak yang menjadi subjek penelitian, kemudian hasilnya dikalikan dengan seratus persen. Dengan cara ini, dapat dihitung persentase dari tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan. Rumus untuk menghitung persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{A} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase tingkat perubahan

N = Nilai yang diperoleh

A = Jumlah anak

Peneliti menyiapkan Prosedur penelitian mulai dari 1) Perencanaan, 2) Tindakan/Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini penelitian menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada tahap perencanaan sambil memutar VCD/Leptop.

Tabel 1. Perhitungan Siklus I

		Nilai Yang Di Perolah	Jumlah Keseluruhan Siswa	Analisis Data	Hasil (%)
Hasil penelitian	Siklus I	2	8	$\frac{2}{8} \times 100$	25%

Dari hasil Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 8 orang anak yang mendapat bintang satu ada 3 anak yang artinya Anak belum bisa menjawab dan masih

dibimbing orang tua atau guru dalam menjawab. Kemampuan ketiga anak tersebut belum berkembang (BB). sedangkan 3 anak mendapatkan bintang dua yang artinya Anak mulai berkembang dengan merespon pertanyaan dengan harus diingatkan atau dibantu oleh guru ketiga anak tersebut masih dikelompokkan mulai berkembang (MB). Kemudian hanya 2 anak yang mendapatkan bintang tiga yang artinya Anak bisa menjawab tanpa bimbingan dan bantuan dari guru kedua anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan (BSH) dan belum ada anak yang mendapatkan bintang empat yang mana Anak sudah bisa menjawab serta membantu temannya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang mana ini dikelompokkan berkembang sangat baik (BSB). Sebagai kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemahaman harafiah terhadap pesan dan cerita yang di tayangkan, artinya anak yang mendapatkan bintang tiga termasuk dikatakan berhasil yang menunjukkan perkembangan dengan cara perhitungan.

Jika pada siklus I ini terdapat 2 anak yang berhasil atau dengan kata lain terdapat 25 % dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam hal Pemahaman harafiah terhadap pesan dan cerita yang ditayangkan. Jadi penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pada siklus II sebagai penyempurnaan pada siklus I atau sebagai perbaikan.

Tabel 2. Perhitungan Siklus I

		Nilai Yang Di Perolah	Jumlah Keseluruhan Siswa	Analisis Data	Hasil (%)
Hasil penelitian	Siklus I	8	8	$\frac{8}{8} \times 100$	100%

Dari hasil table diatas dapat dilihat dari 8 orang anak terjadi peningkatan kemampuan bahasa lisan anak tidak ada anak yang mendapatkan bintang satu itu artinya sudah tidak ada lagi Anak yang belum berkembang (BB) dalam memahami harafiah terhadap pesan dan cerita yang di tayangkan. Sedangkan 2 anak ini juga mengalami peningkatan kemampuan bahasa lisan dari mendapatkan satu bintang menjadi bintang dua itu artinya kedua Anak ini mulai berkembang merespon pertanyaan dengan harus diingatkan atau dibantu oleh guru kedua anak tersebut masih dikelompokkan mulai berkembang (MB). Kemudian yang mendapatkan bintang tiga ada 3 orang anak yang artinya Anak bisa menjawab tanpa bimbingan dan bantuan dari guru, dan anak yang mendapatkan bintang empat ada 3 orang itu artinya kemampuan bahasa lisan anak berkembang sangat baik yang mana anak mampu menjawab setiap pertanyaan dari guru tanpa bantuan dan membantu menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada temannya

Mengacu pada standar penilaian tersebut, maka pada siklus II ini ke 8 anak telah berhasil, atau dengan kata lain di siklus II ini mengalami peningkatan Pemahaman harafiah terhadap pesan dan cerita yang di tayangkan yakni dari siklus I terdapat 25 % dengan jumlah 2 anak yang mengalami perkembangan dan di siklus II bertambah 75 % dengan jumlah 6 anak. Jadi pada siklus II ini terdapat 100 % dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam hal Pemahaman

harafiah terhadap pesan dan cerita yang di tayangkan yang mencapai standar ketuntasan belajar sudah mencapai 100%

PEMBAHASAN

Berakhirnya penelitian yang di teliti di TK GMIM Hosiana Tumatangtang Tomohon dengan kerja sama guru kelas yang dilakukan secara tatap muka, yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terbagi menjadi 4 tahap penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media audio visual. Dalam hal ini perkembangan kemampuan anak untuk TK GMIM hosiana tumatangtang sudah sangat baik, meskipun ada beberapa anak yang masih dalam proses belajar untuk menjadi baik.

Berdasarkan obsevasi siklus I yaitu mengenalkan cerita asal usul burung cendrawasi dalam mengembangkan kemampuan Pemahaman harafiah terhadap pesan dan cerita yang di tayangkan melalui Media Audio-Visual, pada tahap siklus I ini, terdapat 6 anak yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini diakibatkan karena masih banyak yang mengalami habatan diantaranya anak masih belum memahami isi cerita dengan baik artinya anak sedang beradaptasi dengan penggunaan metode belajar yang baru, sehingga anak memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang dilakuka guru, sehingga hal ini yang menyebabkan hasil belajar disiklus I belum berhasil. Di peroleh pada siklus I, hasil capaian belajar anak hanya sekitar 25 % dari target 100%, oleh karena itu penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Guru melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan siklus I, dimana sebelum menyajikan materi pembelajaran terlebih dahulu di awal pembelajaran guru melakukan penataan ruang kelas dengan merubah tempat belajar agar terlihat baru dan nyaman dan memutar video sambil mendekati anak-anak saat menonton video agar dapat memahami isi video yang ditontonya.

Oleh karena itu, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan dilakukan evaluasi didapati keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharpkan. Peningkatan yang terjadi pada siklus I yaitu 25% dan pada siklus II 100%. Dengan demikian penelitian menggunakan kegiatan meningkatkan kemampuan bahasa lisan dengan mengacu pada Pemahaman harafiah terhadap pesan dan cerita yang di tayangkan telah berhasil. Peningkatan dengan mengacu pada Pemahaman harafiah terhadap pesan dan cerita yang di tayangkan anak di perlihatkan pada setiap siklus memberi arti sendiri bagi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK GMIM hosiana tumatangtang tomohon di atas penulis dapat menyimpulkan: Sebelum menggunakan media audio visual anak-anak masih kesulitan dalam bahasa lisan dan masih sedikit anak-anak yang menguasainya. Dengan menggunakan media audio visual dapat

meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak dengan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan anak-anak TK GMIM Hosiana Tumatangtang.

Saran

Saran bagi anak-anak didik dan guru-guru TK gmim hosiana tumatangtang adalah: Agar senangtiasa meningkatkan kedisiplinan di lingkungan TK GMIM Hosiana Tumatangtang Untuk guru dalam menyampaikan materi hendaknya menggunakan media yang menarik perhatian anak salah satunya media Audio visual

DAFTAR PUSTAKA

- A S Hornby. (2000). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University Press
- Dahlan. 2004. *Media Pembelajaran*. Cetakan I. Bandung: Satu Nusa
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Taman Kanak Deakin* University Press. Moeslichatoen. *Metode Pengajaran diTaman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ni+dewi+eka+suwa+ryaningrat+&btnG=
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Kadijah. 2015 *Media Pembelajaran AUD*. Medan: Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta. Penerbit Kencana Prenada
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Cipta, 2004
- Kwmmis, dkk, (2011: 6). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta. Aqip
- Mulyana Sumantri; Nana Syaodih (2006) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UT.
- Syamsu Yusuf LN. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya